

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari fase fertilitas hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional (Astuti, 2012). Dalam kehamilan dan persalinan terjadi suatu proses yang dapat menyebabkan perubahan pada tubuh secara fisiologis maupun psikologis seorang wanita, sehingga diperlukan beberapa penyesuaian terhadap perubahan tersebut (Nirwana, 2011).

Pada saat nifas juga tentunya akan terjadi perubahan baik fisiologis maupun psikologis, meskipun merupakan masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai dengan banyak perubahan fisiologis. Beberapa dari perubahan tersebut mungkin hanya sedikit mengganggu ibu baru, walaupun komplikasi serius mungkin dapat terjadi. (Cunningham G. F., et al., 2014)

Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas, seperti *sepsis puerperalis*. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini. (Sulistyawati A. , 2009)

Perawatan postpartum yang optimal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial. Indikasi keberhasilan perawatan postpartum ditunjukkan dengan ibu bebas dari infeksi, involusio dan lochea normal, kenyamanan dan bebas cedera, pola defekasi dan berkemih normal, memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang adekuat dalam perawatan diri yang dapat berdampak pula kepada keoptimalan dalam pengasuhan dan perawatan bayi, sehingga kesejahteraan ibu, bayi, maupun keluarga yang terlibat dapat terpenuhi. (Pramudianti, 2017). Untuk dapat memberikan asuhan maternal yang optimal, diperlukan sebuah model asuhan yang bersifat intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang diberikan (Ningsih, 2017)

*Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan asuhan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Dalam konsep ini, bidan juga perlu memiliki kemampuan komunikasi, empati dan membangun relasi agar dapat dapat memberdayakan perempuan dan lingkungannya, termasuk keluarga, dalam keikutsertaan pemilihan keputusan, juga meningkatkan pengawasan pada diri sendiri. (Ningsih, 2017)

Dalam memberikan asuhan komprehensif, bidan diharapkan dapat memperhatikan adanya ketidaknyamanan, penyulit ataupun tanda bahaya pada klien. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan

ataupun keselamatan ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya (Prawirohardjo, 2009).

Masalah pada kehamilan seperti nyeri pinggang, edema tungkai, dan kram perut mungkin saja terjadi saat kehamilan (Romauli, 2011). Pada masa nifas, nyeri badan juga bisa dialami ibu jika mobilisasi dan kebutuhan istirahat ibu kurang baik, sehingga ibu nifas disarankan untuk melakukan senam nifas (Dalila, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. N di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang pada Tahun 2020” dengan asuhan yang tepat agar penulis dapat memberikan pelayanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan KB, serta bayi baru lahir. Sehingga dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi dan ketidaknyamanan pada klien.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan KB, serta bayi baru lahir pada Ny.N di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang pada Tahun 2020?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan pendokumentasian SOAP pada Ny.N di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang pada Tahun 2020.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan dan membandingkan teori dengan praktik
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan dan membandingkan teori dengan praktik
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas dan KB dan membandingkan teori dengan praktik
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan membandingkan teori dengan praktik

## **D. Manfaat Laporan Kasus**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada ibu bersalin, nifas, dan bayi baru lahir secara komprehensif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Ibu

Ibu mendapatkan asuhan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan dan nifas sehingga dapat mendeteksi dini, mencegah, dan melakukan penanganan bila terjadi komplikasi.

#### b. Tempat Praktik

Dapat menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan bayi.

c. Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah bacaan di perpustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan dan sebagai salah satu proses pendidikan kebidanan untuk mencetak bidan yang kompeten dan professional dengan menerapkan asuhan komprehensif.

**E. Keaslian Penelitian**

Tugas Akhir ini merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan langsung oleh penulis pada Ny.N di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang pada tahun 2020 dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan.

